

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **B. Kesimpulan**

Desa Talang Perapat setelah Transformasi Lahan Dari Karet Ke Sawit, maka dibuat suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat:

##### **1. Transformasi Lahan Dan Dampaknya**

Proses transformasi lahan dari karet ke kelapa sawit mulai massif terjadi sejak tahun 2019 dan terus berlanjut hingga sekarang. Mayoritas petani Di Desa Talang Perapat telah mengalihfungsikan lahannya karena kelapa sawit dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi dibandingkan karet.

##### **2. Perubahan Kondisi Ekonomi**

Terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat setelah beralih ke kelapa sawit. Pendapatan menjadi lebih stabil karena panen sawit dilakukan 2 minggu dalam sebulan dibandingkan karet. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, termasuk dalam hal kepemilikan barang elektronik, kendaraan, serta peningkatan kualitas rumah tinggal.

##### **2. Perubahan Sosial Masyarakat**

Dari sisi sosial, transformasi ini membawa perubahan dalam pola kerja, hubungan sosial, dan gaya hidup. Masyarakat menjadi lebih konsumtif dan ada kecenderungan meningkatnya individualisme. Namun, sebagian masyarakat tetap menjaga nilai-nilai gotong royong terutama saat panen dan kegiatan sosial desa.

##### **3. Dampak Terhadap Pendidikan dan Gaya hidup**

Transformasi lahan dari karet ke kelapa sawit telah meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dampaknya terlihat dalam meningkatnya perhatian terhadap pendidikan anak-anak. Dengan pendapatan yang lebih tinggi dari hasil sawit, banyak orang tua mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga ke luar daerah. Perubahan ekonomi mendorong pergeseran pola pikir

masyarakat yang sebelumnya menganggap pendidikan tidak terlalu penting, kini menjadi bagian dari tujuan keluarga.

Namun demikian, masih ada tantangan seperti ketimpangan akses antara keluarga petani dengan lahan luas dan yang lahannya terbatas bahkan tidak memiliki lahan sama sekali.

Sedangkan Dampak terhadap gaya hidup transformasi ekonomi juga menyebabkan perubahan signifikan dalam gaya hidup Masyarakat. Dampak tersebut adalah Peningkatan pendapatan membuat masyarakat lebih mudah membeli barang-barang sekunder dan tersier, seperti motor, mobil, pakaian bermerek, bahkan renovasi rumah. Serta munculnya kesenjangan gaya hidup antara warga dengan lahan sawit luas dan mereka yang memiliki lahan kecil, memicu pergeseran nilai dalam masyarakat dari kesederhanaan menuju simbol kemewahan dan juga aktivitas gotong royong, kebersamaan cenderung menurun karena kesibukan masing-masing individu yang kini lebih fokus pada usaha sendiri atau gaya hidup konsumtif.

#### **4. Tantangan dan Resiko**

Transformasi lahan dari karet ke kelapa sawit di Desa Talang Perapat membawa dampak ekonomi yang signifikan, namun juga memunculkan berbagai tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat antara lain adalah ketergantungan terhadap satu komoditas, munculnya kesenjangan sosial antara petani yang memiliki lahan luas dan yang tidak, serta menurunnya semangat gotong royong akibat perubahan gaya hidup yang lebih individualistis. Di sisi lain, risiko yang mengintai meliputi fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) yang dapat mengganggu kestabilan pendapatan masyarakat, degradasi lingkungan akibat ekspansi lahan sawit yang tidak terkontrol, serta gaya hidup konsumtif yang berpotensi mengikis nilai-nilai produktif. Jika tidak diantisipasi dengan strategi pengelolaan ekonomi yang bijak dan berkelanjutan, perubahan ini justru dapat menimbulkan kerentanan sosial dan ekonomi di masa mendatang.

## **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

### **1. Diverifikasi Ekonomi**

Transformasi lahan memang memberikan keuntungan ekonomi, tetapi ketergantungan penuh pada kelapa sawit sangat berisiko. Oleh karena itu Masyarakat disarankan tidak hanya bergantung pada kelapa sawit saja, tetapi juga mulai mengembangkan usaha ekonomi seperti warung sembako, bengkel atau usaha angkutan TBS untuk mengurangi risiko ekonomi. Kelebihannya meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan memperluas sumber penghasilan. Sedangkan kekurangannya membutuhkan modal awal dan keterampilan tambahan, serta adanya tantangan dalam akses pasar dan pemasaran hasil usaha.

### **2. Pengelolaan Ekonomi yang Berkelanjutan**

Perubahan dari karet ke kelapa sawit telah membawa peningkatan pendapatan masyarakat Desa Talang Perapat, namun juga memunculkan pola konsumsi baru yang cenderung konsumtif. Oleh karena itu, pemerintah desa, dinas perkebunan, dan lembaga keuangan lokal disarankan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pengelolaan uangan rumah tangga, investasi sederhana, serta perencanaan usaha produktif. Kelebihannya Masyarakat dapat menjaga kestabilan ekonomi, tidak mudah terdampak fluktuasi harga sawit, serta mampu membangun usaha jangka panjang. Sedangkan Kekurangan: Diperlukan komitmen dan keberlanjutan program agar hasilnya bisa benar benar dirasakan dalam jangka panjang.

## **D. Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi lahan dari karet ke kelapa sawit di Desa Talang Perapat membawa dampak besar terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan telah mendorong perubahan pola konsumsi, gaya hidup, serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, perubahan ini juga memunculkan tantangan baru seperti kesenjangan sosial,

ketergantungan ekonomi pada satu komoditas, serta risiko gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola perubahan ini secara bijak dan berkelanjutan, agar dampak positif yang diperoleh dapat terus dirasakan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan keberlanjutan lingkungan.